

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

HANAFI RAHMATILLAH

NPM : 1602110220



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 8 September 2021

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HANAFI RAHMATILLAH

NPM : 1602110220

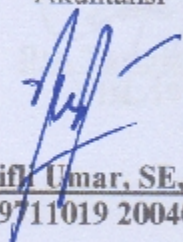
Dengan judul:

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

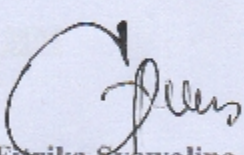
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

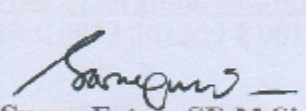
Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si., Ak
NIK. 19711019 200405 1 001

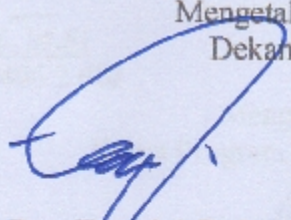
Pembimbing I


Cut Fitriska Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Pembimbing II


Surya Fatma, SE, M.Si
NIK. 19651031 199406 2 001

Mengetahui,
Dekan,


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 8 September 2021

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HANAFI RAHMATILLAH

NPM : 1602110220

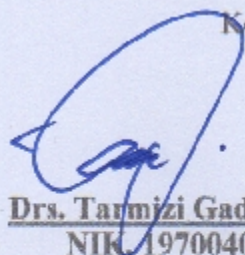
Dengan judul:

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 02 Agustus 2021

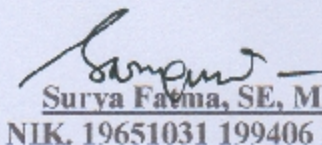
Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua



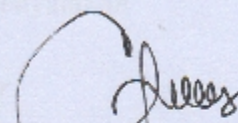
Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Anggota



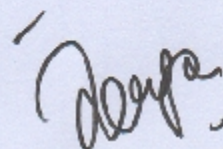
Surya Fatma, SE, M.Si
NIK. 19651031 199406 2 001

Sekretaris



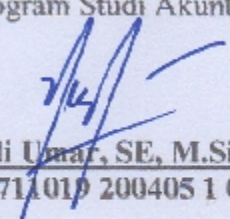
Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota



Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



H. Zulkifli Umar, SE, M.Si., Ak
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU.

Banda Aceh, 8 September 2021

Yang Menyatakan



HANAFI RAHMATILLAH

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HANAFI RAHMATILLAH

NPM : 1602110220

Program Studi : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI

Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 8 September 2021

Banda Aceh, 8 September 2021

Yang Menyatakan



HANAFI RAHMATILLAH

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yrang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M,Si selaku pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Surya Fatma, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh 8 September 2021

HANAFI RAHMATILLAH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1. Kajian Teoritis.....	7
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	7
2.1.2 Struktur Kepemilikan.....	10
2.1.3 Kinerja Lingkungan	13
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	16
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19
2.3.1. Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Nilai Perusahaan	19
2.3.2. Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan ..	20
2.4. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	23
3.1.1. Lokasi dan Objek Penelitian	23
3.1.2. Jenis Penelitian.....	23
3.1.3. Horison Waktu	23
3.1.4. Unit Analisis	24
3.1.5. Sumber Data.....	24
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4. Definisi Operasionalisasi dan Variabel.....	26
3.5. Teknik Analisis Data.....	28
3.6. Pengujian Data	28
3.7. Rancangan Pengujian Hipotesis.....	29

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Hasil Peengujian Data	32
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	32
4.1.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	34
4.1.2.1	Uji Normalitas	34
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	35
4.1.2.3	Uji Heterokedastisitas	36
4.2	Hasil Pengujian Hipotesis	37
4.2.1	Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda.....	37
4.2.2	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan	39
4.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	39
4.2.4	Koefisien Determinasi Hipotesis.....	40
4.3.	Pembahasan.....	40
4.3.1	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan terhadap terhadap Nilai Perusahaan	41
4.3.2	Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan	42
4.3.3	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan ..	43
BAB V	KESEIMPULAN DAN SARAN	45
5.1.	Kesimpulan	45
5.2.	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI..	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	17
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	26
Tabel 3.2 Defenisi operasional variabel.....	27
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	35
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	37

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

HANAFI RAHMATILLAH
NPM : 1602110220

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian secara parsial Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan nya adalah Struktur Kepemilikan dan Kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat di berikan yaitu perusahaan harus lebih memperhatikan rasio-rasio yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menambah variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat mengetahui faktor lainnya yang meningkatkan kondisi perusahaan sehingga menjadi yang lebih baik bagi perusahaan.

Kata kunci: *Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini dunia usaha dituntut berkembang menjadi lebih baik yang mengakibatkan persaingan dunia usaha menjadi sangat ketat. Oleh karena itu, perusahaan juga dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya dan mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

Perusahaan merupakan sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuan perusahaan yang paling mendasar adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal dari kegiatan usahanya. Berbagai tekanan yang muncul di masyarakat membuat perusahaan kini bukan hanya bertanggungjawab semata-mata kepada pemegang saham dan kreditur saja, namun telah diharuskan bertanggungjawab kepada masyarakat luas. Hal tersebut menggeser pemikiran

terhadap tanggungjawab pengelolaan perusahaan yang semula hanya kepada shareholders (pemilik/pemegang saham) kini menjadi kepada stakeholders (pemilik, karyawan, pemerintah dan masyarakat luas).

Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Para manajer diharapkan dapat melakukan tindakan yang terbaik bagi perusahaan dengan memaksimumkan nilai perusahaan untuk pencapaian kemakmuran pemilik saham. Pencapaian tujuan tersebut didukung dengan sifat kepercayaan dari pemilik modal yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer.

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan (Topowijono dan Sulasmiyati, 2016). Nilai perusahaan bagi investor dinilai penting karena hal itu dapat menunjukkan tingkat kemakmuran suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada perusahaan publik, tercermin pada harga sahamnya yang diperdagangkan di bursa efek. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya kinerja lingkungan.

Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kontribusi perusahaan kini juga menjadi bahasan penting. Terlebih bagi perusahaan yang bergerak di bidang

manufaktur. Tak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah. Jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka lingkungan akan tercemar. Perusahaan yang melakukan pencemaran dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan yang baik bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan pada stakeholder.

Tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra perusahaan akan meningkat. Dengan dilakukannya pengelolaan kinerja lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, produk dan jasa adalah tercapainya kinerja unggul. Dengan demikian, dalam jangka panjang nilai perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*ownership management*). Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Ketika dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan akan menjadi semakin berkembang pada saat perusahaan berkembang akan menimbulkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan.

Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama perusahaan	Nilai Perusahaan (Rasio)		
			2018	2019	2020
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	0,4453	0,3516	0,5544
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	0,8021	0,8436	0,8281
3	BRPT	Barito Pacific Tbk	1,0184	1,9712	3,4808
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,4787	0,3868	0,5066
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	0,8497	0,9694	0,7633
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	1,3019	1,3555	0,7190
7	INCI	Intanwijaya International	0,4808	0,3778	0,1918
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk	0,9080	0,6451	0,6971
9	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0,8993	0,8714	0,8328

Sumber: BEI, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada yang mengalami peningkatan disetiap tahun sehingga berdampak baik pada perusahaan, selain itu ada yang mengalami penurunan disetiap tahun. Perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan nilai perusahaan seperti perusahaan Polychem Indonesia Tbk, Aneka Gas Industri Tbk dan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Selanjutnya perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan di setiap tahun seperti perusahaan Intanwijaya International.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

a. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai struktur kepemilikan, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai wahana untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai manajemen pemasaran terutama terkait dengan struktur kepemilikan, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Sebagai kajian dalam melengkapi temuan-temuan empiris bagi penelitian lanjutan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan serta nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Nilai perusahaan

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.” Nilai perusahaan yang di proksi melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Misal deviden, pada umumnya dibagikan setiap satu tahun sekali, demikian juga kegiatan investasi dan pendanaan tidak setiap saat dilakukan namun nilai perusahaan yang terdaftar di BEI berubah setiap saat.

Sedangkan menurut Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain itu nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham.

Menurut Sugeng (2017:9) pengertian nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public*, jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi

apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Pengertian nilai perusahaan berbeda-beda menurut para ahli, dimana bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Menurut Sugiono (2016:57) nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya Menurut Sugiono (2016:57) nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi disebabkan oleh harga saham yang tinggi pula. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Menurut Sugiono (2016:59) nilai dari setiap bisnis kecuali untuk yang paling kecil, mungkin akan dimaksimalkan jika bisnis diorganisasikan sebagai suatu perseroan terbatas karena tiga alasan berikut ini:

1. Kewajiban terbatas mengurangi risiko yang ditanggung oleh para investor dan jika semua hal yang lainnya konstan, semakin rendah risiko perusahaan, maka semakin tinggi nilainya
2. Nilai perusahaan akan tergantung pada peluang pertumbuhannya, yang selanjutnya akan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menarik modal. Karena perseroan terbatas dapat menarik modal secara lebih mudah dari pada bisnis-bisnis yang tidak terinkorporasi, maka mereka mendapatkan lebih baik dalam mengambil keuntungan dari peluang-peluang pertumbuhan.
3. Nilai dari suatu aset juga bergantung pada likuiditasnya, yang artinya kemudahan untuk menjual aset dan mengubahnya menjadi uang tunai pada suatu “nilai pasar yang wajar”. Karena investasi pada saham dari perseroan terbatas adalah jauh lebih likuid daripada investasi yang serupa di suatu kepemilikan perseorangan atau persekutuan, maka hal ini juga meningkatkan nilai dari suatu perseroan terbatas.
4. Seorang yang bekerja dalam manajemen keuangan membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aset-aset yang seharusnya diperoleh perusahaan, bagaimana aset tersebut sebaiknya dibiayai dan bagaimana perusahaan sebaiknya menjalankan operasinya. Jika bermacam tanggung jawab ini dapat dilakukan secara optimal, manajer keuangan akan dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan mereka, dan hal ini akan juga member kontribusi pada kesejahteraan para pelanggan dan karyawannya.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal (Sugiono, 2016:57). Rumus untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar equitas

Asset

D : Nilai buku dari total hutang

2.1.2 Struktur Kepemilikan

Menurut Hery (2017:17) struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Menurut Sugiarto, (2017:59). struktur kepemilikan adalah porsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan atau manajemen terhadap total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*). Struktur kepemilikan terdiri dari struktur-struktur kepemilikan dan struktur kepemilikan institusional.

Menurut Sudana (2017:11) struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik

Menurut Indrarini (2019:13) saham adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering pula disebut *share* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. Selanjutnya saham dapat dibedakan antara saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Menurut Alwi (2017:33)

saham adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang menyatakan pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu atau memiliki sebagian hak dari perusahaan tersebut.

Menurut Alwi (2017:34) saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen.

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak mencantumkan nama pemilik dan kepemilikannya melekat pada pemegang sertifikat tersebut. Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Saham biasa menanggung risiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima dividen hanya setelah pemegang saham preferen dibayar dan memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan, hak suara pada RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan pada likuidasi perusahaan, mempunyai hak untuk memperoleh sebagian dari kekayaan perusahaan setelah semua kewajiban dilunasi, baik untuk para kreditur maupun para pemegang saham preferen.

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividen lebih dahulu dari saham biasa yang besarnya tetap. Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. *Cumulative Preferred Stock*

Memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentasi atau jumlah tertentu. Apabila pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen selalu didahulukan dari pemegang saham biasa.

- b. *Non Cumulative Preferred Stock*

Pemegang saham jenis ini prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu presentasi atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif, yaitu dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayar tidak perlu dilunasi pada tahun berikutnya. Jadi jika akan membagi dividen untuk pemegang saham biasa, kewajiban yang ada hanyalah membayar dividen saham preferen untuk tahun tersebut.

- c. *Participating Preferred Stock*

Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga diberi hak untuk memperoleh bagian dividen tambahan setelah saham biasa memperoleh jumlah dividen yang sama dengan jumlah tetap yang diperoleh saham preferen.

d. *Non-participating preferred stock*

Pemegang saham jenis ini setiap tahunnya memperoleh dividen terbatas sebesar tarif dividennya.

e. Saham preferen convertible (*convertible preferred stock*)

Saham jenis ini mempunyai preferensi untuk ditukar dengan surat berharga lain. Hak konversi umumnya meliputi penukaran saham preferen dengan saham biasa.

Menurut Harahap (2017: 116) pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam *tax avoidance* perusahaan. Nilai fundamental merupakan nilai intrinsik dari suatu saham yang dianalisis dengan menggunakan analisis sekuritas fundamental. Data-data dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental, dan faktor fundamental merupakan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental. Karena begitu investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Perlu diwaspadai juga bahwa kenaikan harga saham karena permintaan yang banyak atau penawaran yang sedikit tidak akan berlangsung terus sebab pada suatu titik harga akan terlalu mahal.

3. Tingkat Suku Bunga

Faktor suku bunga ini penting untuk diperhatikan karena rata-rata semua orang, termasuk investor saham, selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan, ada yang cenderung naik dan ada pula yang cenderung turun. Yang mengalami kecenderungan naik misalnya investasi di pasar uang seperti tabungan, deposito, dan mata uang asing. Bunga yang tinggi ini tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibanding dengan investasi dalam bentuk saham. Karenanya investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4. Valuta Asing

Dolar Amerika merupakan mata uang kuat yang dapat mempengaruhi nilai dari mata uang Negara-negara lain. Sebagai contoh ketika suku bunga dolar Amerika naik, investor asing mengharapkan hal yang sama.

Mereka akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menjadi turun.

5. Dana Asing di Bursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena dengan semakin besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya, jika investasi asing berkurang, ada perkiraan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6. Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

7. *News and Rumors*

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. (Sugiarto, 2017:59).

Rumus untuk mengukur struktur kepemilikan adalah sebagai berikut:

$$SK = \frac{\text{Persentase Kepemilikan Institusional}}{\text{Persentase Total Kepemilikan}}$$

2.1.3 Kinerja Lingkungan

Sistem manajemen lingkungan merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan mengenai lingkungan dan juga sebagai panduan bagi organisasi dalam mengelola aspek lingkungannya (ISO 14001, 2004). Sistem manajemen

lingkungan memberikan mekanisme untuk mencapai dan menunjukkan performansi lingkungan yang baik melalui upaya pengendalian dampak lingkungan dari kegiatan produk dan jasa. Sistem tersebut juga dapat digunakan untuk mengantisipasi perkembangan tuntutan dan peningkatan performansi lingkungan dari konsumen serta untuk memenuhi persyaratan peraturan lingkungan hidup dari pemerintah.

Menurut Sugeng (2017:34), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan program penilaian peringkat (PROPER) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian dibidang lingkungan. Dalam laporan tahunannya, Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa penilaian kinerja penataan perusahaan dalam PROPER dilakukan berdasarkan atas kinerja perusahaan dalam memenuhi berbagai persyaratan ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan penataan (*beyond compliance*).

Menurut Putra (2019:35) kinerja lingkungan perusahaan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian padalingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders. Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yaitu *instrument* yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk

melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Program penilaian PROPER telah diluncurkan sejak tahun 2002 oleh Kementerian Lingkungan Hidup, yang pada awalnya dikenal dengan nama PROPER. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para stakeholder mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan. Penilaian kinerja ketaatan perusahaan dalam PROPER menggunakan indikator warna, dimulai dari warna emas, sebagai peringkat terbaik, yang berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.

Kriteria Penilaian PROPER yang lebih lengkap dapat di lihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum ukuran untuk melihat kinerja lingkungan atau peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut:

1. Emas: Sangat baik: skor 5
Untuk usaha dan kegiatan yang telah mampu secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dan proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
2. Hijau: sangat baik: skor 4
Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber

daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.

3. Biru: baik: skor 3
Untuk usaha dan kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Merah: buruk: skor 2
Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5. Hitam: sangat buruk: skor 1
Untuk usaha dan kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Pengukuran variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini yaitu peringkat kinerja PROPER (Skor 1-5).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Saputra (2018) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan. Studi ini menemukan bahwa struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa struktur kepemilikan secara signifikan mempengaruhi kinerja lingkungan.

Pasaribu, Topowijoyo, & Sulasmiyati (2016) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di

BEI tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan struktur modal, struktur kepemilikan, dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Auliya (2018) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*

Wida & Suartana (2014) dengan judul pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional pada Nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
1	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan (Saputra, 2018)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Studi ini menemukan bahwa struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa struktur kepemilikan secara signifikan mempengaruhi kinerja lingkungan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu Struktur kepemilikan, Kinerja lingkungan dan Nilai perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
2	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (2018) Auliya (2018)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Secara parsial dan simultan struktur modal, struktur kepemilikan, dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	– Menggunakan variabel yang sama yaitu nilai perusahaan dan Kinerja lingkungan Teknik pengumpulan data	– Variabel Corporate Social Responsibility – Lokasi penelitian jumlah populasi dan sampel
2	Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014 Pasaribu, Topowijoyo, & Sulasmiyati (2016)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Secara parsial dan simultan struktur modal, struktur kepemilikan, dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	– Menggunakan variabel yang sama yaitu Struktur kepemilikan, dan Kinerja lingkungan – Teknik pengumpulan data	– Variabel struktur modal dan profitabilitas – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional pada Nilai perusahaan Wida & Suartana (2014)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu Struktur kepemilikan, Nilai perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan yang tersebar luas di perusahaan yang lebih besar menurunkan kemampuan pemegang saham untuk memantau aktivitas pendanaan internal dan eksternal perusahaan yang mengarah pada asimetri informasi sehingga meningkatkan biaya keagenan. Pembayaran dividen adalah sebuah pendekatan untuk mengurangi masalah keagenan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung membayar dividen lebih tinggi dari perusahaan kecil, karena ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen (Yusof dan Ismail, 2016)

Tujuan dari pemilik perusahaan adalah untuk mengetahui kondisi nilai perusahaan, sebab nilai perusahaan yang meningkat akan membuat kondisi para pemilik perusahaan menjadi lebih baik. Nilai tersebut dapat dilihat dari *capital gain* yang didapatkan oleh pemilik perusahaan. *Capital gain* adalah selisih harga perolehan saham dengan harga jual saham.

Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Suta (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian dari Wida & Suartana (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di dalam perusahaan terdapat *agency cost* yaitu benturan kepentingan antara pengelola dan pemilik perusahaan. Pengelola dianggap lebih mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan sehingga dapat meningkatkan potensi manajemen laba yang dilakukan oleh pengelola perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan porsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi-institusi

dikarenakan kepemilikan institusional diduga lebih profesional dalam mengelola portofolio investasinya dibandingkan dengan investor individu.

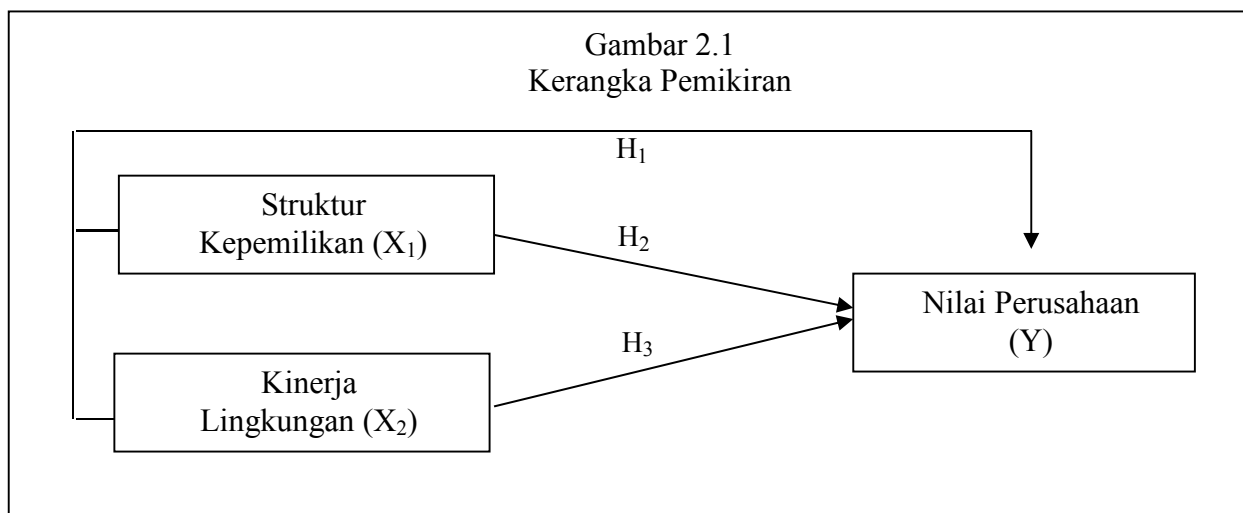
2.3.2 Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan

Konsep teori keagenan (agency theory) menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penaatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham (Sudaryanto, 2016). Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Anjasari (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian dari Auliya (2018) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan mengharapkan investor akan

bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya, sehingga menambah minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham yang artinya meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.1:



2.4 Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian serta tinjauan kepustakaan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

H₁ : Struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

H₂ : Struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

H₃ : Kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data Perusahaan Manufaktur yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2017:21). Sedangkan penelitian verifikatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menguji kebenaran sebagai hipotesis (Arikunto, 2018:7).

3.1.3 Horison Waktu

Horizon waktu yang digunakan adalah kombinasi antara *cross sectional* dengan *time series*. Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (*time horizon*) yaitu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui satu titik waktu (*one shot study*).

3.1.4 Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahkan saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data, ukuran sampel, dan bahkan variabel yang termaksud dalam kerangka kadang ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis. `

3.1.5 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Sumber data sekunder tersebut meliputi laporan keuangan Perusahaan Manufaktur dapat diperoleh melalui web www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2017:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah khususnya perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2020 yaitu 20 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020
2. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan tidak terdaftar di PROPER selama periode tahun 2018-2020.
3. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki laporan keuangan lengkap dan terdaftar di PROPER selama periode tahun 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan. Penentuan populasi sasaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020	54
2	Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan tidak terdaftar di PROPER selama periode tahun 2018-2020.	32
3	Jumlah perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk diteliti	20

Sumber: BEI 2020

Berdasarkan tabel 3.1 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (20 perusahaan di kalikan dengan 3 periode yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020). Karena ukuran sampel sudah mencukupi untuk diteliti maka penulis hanya menjadikan sampel 3 periode.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 melalui *www.idx.co.id*.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi

variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan (Y). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Struktur kepemilikan (X_1) dan Kinerja lingkungan (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Nilai perusahaan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3-2
Defenisi operasional variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
Dependen			
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal (Sugiono, 2016:57).	$NP = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$ Keterangan : Q : nilai perusahaan EMV : nilai pasar equitas Asset D : Nilai buku dari total hutang
Independen			
2	Struktur kepemilikan (X_1)	Struktur kepemilikan (<i>ownership structure</i>) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (<i>insiders</i>) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. (Sugiarto, 2014:59).	$= \frac{\text{Persentase Kepemilikan Instisitusional}}{\text{Persentase Total Kepemilikan}}$
3	Kinerja Lingkungan (X_2)	Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011)	Peringkat kinerja PROPER (Skor 1-5)

3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic Productand Service Solutions*) versi 22.0. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel yaitu pengaruh Struktur kepemilikan dan Kinerja lingkungan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
X ₁	= Struktur kepemilikan
X ₂	= Kinerja lingkungan
a	= Konstanta
b	= Parameter Regresi
e	= <i>Error Term</i>

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi menggunakan dua cara yaitu (1) metode pendekatan *grafiknormal probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitargaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka menunjukkan poladistribusi normal, (2) pendekatan

kolmogorov smirnov test dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan jika hasilnya nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan data normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016:103).

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Rancangan Pengujian Secara Simultan

Dengan tingkat signifikansi yang digunakan (α) = 5 %, atau dengan melihat probabilitas kesalahan kurang dari 5% pembuktiannya dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, hipotesis diterima. Jika F_{hitung}

$< F_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak. Untuk uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi seluruh variabel bebas (X_1 , dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Keputusan pada tingkat signifikansi 95% adalah :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka menerima H_a dan menolak H_o

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka menolak H_a dan menerima H_o .

Mengikuti kriteria di atas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diuraikan menjadi:

H_{a1} = Struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H_{o1} = Struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.7.2 Rancangan Pengujian Secara Parsial

Uji regresi parsial atau t-test untuk melakukan uji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial, maka masing-masing akan dilakukan uji-t. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan (α) = 5 %, atau probabilitas kesalahannya kurang dari 5% pembuktiannya dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak.

H_{a2} : Struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

- H_{02} : Struktur kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{a3} : Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{03} : Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengujian Data

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi struktur kepemilikan, kinerja lingkungan, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan. Pada tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	60	,4031	17,8733	3,559325	4,2152548
Struktur kepemilikan (X1)	60	,3830	,9871	,762795	,1493576
Kinerja lingkungan (X2)	60	2	4	2,95	,502
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 20 sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,4031 yang dialami oleh perusahaan Mustika Ratu Tbk pada tahun 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Manufaktur pernah memiliki nilai perusahaan paling rendah 0,4031 atau 40,31% dari total nilai perusahaan. Kemudian nilai yang Maksimun (tertinggi) dari nilai perusahaan adalah sebesar 17,8733 yang dialami oleh perusahaan Chitose International Tbk pada tahun

2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018, perusahaan Manufaktur pernah memiliki nilai perusahaan paling tinggi 17,8733 dari total nilai perusahaan. Nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 3,5593%.

Untuk variabel independen kedua yaitu struktur kepemilikan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,3830 atau 38,30% yang dialami oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018. 2019 dan 2020, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Manufaktur pernah memiliki nilai struktur kepemilikan paling rendah sebesar 0,3830 dari total nilai struktur kepemilikan. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) struktur kepemilikan adalah sebesar 0,9871 atau 98,71% yang dialami oleh beberapa Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2018-2020 yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) Struktur kepemilikan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 0,7627 atau 76,27%.

Untuk variabel independen kedua yaitu kinerja lingkungan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 2 yang dialami oleh beberapa perusahaan di antaranya Sekar Bumi Tbk, Kino Indonesia Tbk dan Mustika Ratu Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Manufaktur pernah memiliki nilai kinerja lingkungan paling rendah 2 dari total nilai kinerja lingkungan. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) kinerja lingkungan adalah sebesar 4 yang dialami oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Nilai tersebut menunjukkan

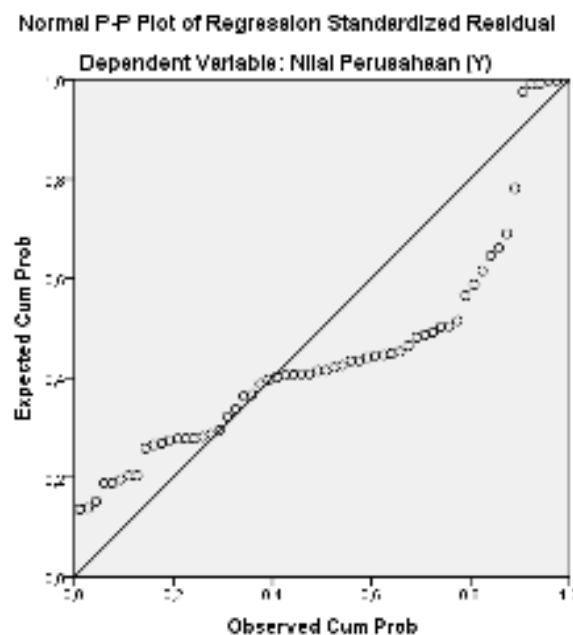
bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Manufaktur pernah memiliki nilai kinerja lingkungan paling tinggi sebesar 2,9044 dari total kinerja lingkungan. Nilai rata-rata (mean) kinerja lingkungan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 2,95.

4.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseputar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel independen.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Struktur kepemilikan	0,927	1,078	Non Multikolinieritas
Kinerja lingkungan	0,927	1,078	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

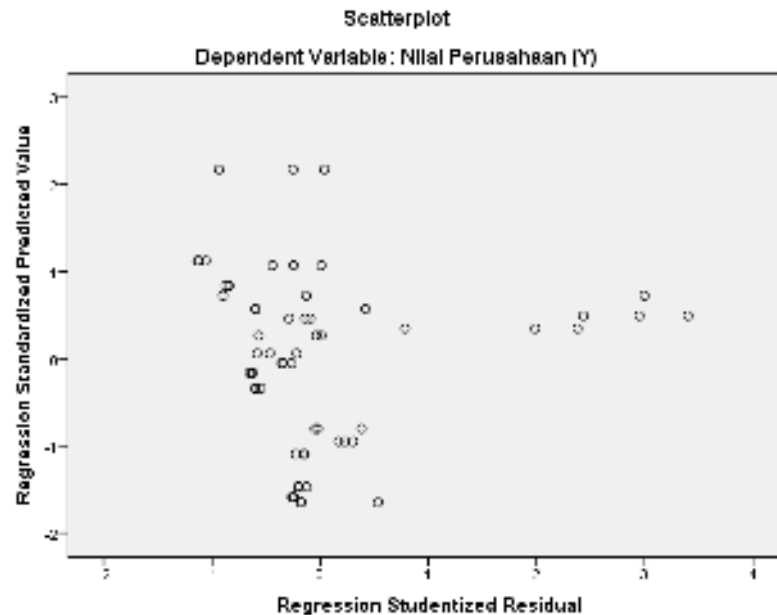
Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada

korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi 23 dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.2:

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Dari Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel Struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis

Nama variabel	B	Standar Error	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Konstanta	-8,539	4,845	-1,762	2,002	0,083
Struktur kepemilikan	0,473	0,129	3,667	2,002	0,000
Kinerja lingkungan	0,404	0,145	2,793	2,002	0,000
Koefisien Korelasi (R) = 0,319 Koefisien Determinasi (R ²) = 0,102 Adjusted (R ²) = 0,070 F _{hitung} = 3,162 F _{tabel} = 6,871 Sig. F = 0,000					

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hipotesis pertama dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \\
 &= -8,539 + 0,473 X_1 + 0,404 X_2 + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.63 nilai signifikan b_1 struktur kepemilikan sebesar 0,473 dan nilai signifikan b_1 sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai b_1 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya nilai b_1 berpengaruh signifikan. Kemudian nilai signifikan b_2 kinerja lingkungan sebesar 0,404 dan nilai signifikan b_2 sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai b_1 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya nilai b_1 berpengaruh signifikan. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan kedalam kriteria hipotesis kedua maka b_1 signifikan dan b_2 signifikan.

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.2.2 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.3 nilai F_{hitung} (3,162) lebih besar dari nilai F_{tabel} (6,871), selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya pembelian dari struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.3 nilai t_{hitung} (3,667) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,002), selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak

hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.3 nilai t_{hitung} (2,793) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,002), selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3, nilai R Square sebesar 0,070. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 7% ($0,070 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 93% ($100\% - 7\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi

nilai perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun secara parsial akan dibahas sebagai berikut

4.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (3,162) lebih besar dari F_{tabel} (6,871). Keputusannya adalah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya secara simultan struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2018-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap nilai perusahaan. Dampak perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Struktur

kepemilikan dan kinerja lingkungan berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) dan Saputra (2018). Mereka juga mengatakan secara bersama-sama struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (3,667) lebih besar dari t_{table} (2,002). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) dan Saputra (2018). Mereka juga mengatakan secara individu struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan yang tersebar luas di perusahaan yang lebih besar menurunkan kemampuan pemegang saham untuk memantau aktivitas pendanaan internal dan eksternal perusahaan yang mengarah pada asimetri informasi sehingga meningkatkan biaya keagenan. Pembayaran dividen adalah sebuah pendekatan untuk mengurangi masalah keagenan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung membayar

dividen lebih tinggi dari perusahaan kecil, karena ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen

4.3.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (2,793) lebih besar dari t_{tabel} (2,002). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) dan Saputra (2018). Mereka juga mengatakan secara individu kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penaatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih memperhatikan rasio-rasio yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan rasio kinerja keuangan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan

2. Menambah variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat mengetahui faktor lainnya yang dapat meningkatkan kondisi perusahaan menjadi lebih baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variable-variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, *good cooperate governance*, dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. (2017). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anjasari, S. P. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Auliya, M. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1, Hlm 1-9
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, D. A. dan Martono. (2016). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Indonesia. Yogyakarta
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indrarini, Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo
- Jogiyanto, Hartono. (2017) *.Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 06 tahun 2013 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Departemen Lingkungan Hidup
- Putra, H. S. R. (2019). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Saputra, I. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 15, No. 3
- Sudana, I Made. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure Sebagai variabel intervening”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*
- Sugeng, Bambang. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiarto. (2017). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, Arief. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suta, Wayan. (2016). Pengaruh Kebijakan Utang Pada Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 12. No. 3, Hlm 173-183*
- Topowijono., M. Y., dan Sulasmiyati, Sri., (2016), “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan institusional Dan Kinerja lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 1, Juni, hal. 154-164.
- Wida, R. & Suartana (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 1, No. 1*.
- Yusof, Yusniliyana dan Ismail, Suhaiza. (2016). Determinants of dividend policy of public listed companies in Malaysia. *Review of International Business and Strategy, Vol. 26*

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Pengamatan Penelitian

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode
2018-2020	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
	2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
	3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
	4	Mayora Indah Tbk	MYOR
	5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
	6	Sekar Bumi Tbk	SKBM
	7	Siantar Top Tbk	STTP
	8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
	9	Gudang Garam Tbk	GGRM
	10	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
	11	Kimia Farma Tbk	KAEF
	12	Kalbe Farma Tbk	KBLF
	13	Merck Indonesia Tbk	MERK
	14	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
	15	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO
	16	Kino Indonesia Tbk	KINO
	17	Martina Berto Tbk	MBTO
	18	Mustika Ratu Tbk	MRAT
	19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
	20	Chitose International Tbk	CINT

Lampiran 2 Nilai Perusahaan (Y)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (Y)			
				Nilai Pasar (Milyar Rp)	Utang (Milyar Rp)	Total Aset (Milyar Rp)	Rasio
2018	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	541	5.320	8.725	0,6717
	2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	121.867	11.897	33.820	3,9552
	3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	33.712	1.772	2.610	13,5954
	4	Mayora Indah Tbk	MYOR	58.580	10.157	18.018	3,8149
	5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	7.424	1.445	4.299	2,0630
	6	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.200	636	1.674	1,0968
	7	Siantar Top Tbk	STTP	4.913	971	2.567	2,2922
	8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	15.597	890	5.585	2,9520
	9	Gudang Garam Tbk	GGRM	160.902	23.824	66.751	2,7674
	10	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	11.357	5.441	13.912	1,2074
	11	Kimia Farma Tbk	KA EF	15.274	1.958	4.292	4,0149
	12	Kalbe Farma Tbk	KBLF	71.016	2.875	14.689	5,0304
	13	Merck Indonesia Tbk	MERK	4.122	158	712	6,0112
	14	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	104	1.307	1.581	0,8925
	15	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO	7.800	224	2.778	2,8884
	16	Kino Indonesia Tbk	KINO	4.000	1.392	3.507	1,5375
	17	Martina Berto Tbk	MBTO	135	315	666	0,6757
	18	Mustika Ratu Tbk	MRAT	77	159	528	0,4470
	19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	346.402	11.028	19.998	17,8733
	20	Chitose International Tbk	CINT	284	108	496	0,7903

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (Y)			
				Nilai Pasar (Milyar Rp)	Utang (Milyar Rp)	Total Aset (Milyar Rp)	Rasio
2019	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	541	5.320	8.725	0,6717
	2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	130.030	12.543	37.775	3,7743
	3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	32.659	2.094	2.890	12,0253
	4	Mayora Indah Tbk	MYOR	45.835	9.186	18.198	3,0235
	5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	8.042	1.492	4.538	2,1009
	6	Sekar Bumi Tbk	SKBM	708	736	1.769	0,8163
	7	Siantar Top Tbk	STTP	5.895	737	2.764	2,3994
	8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	19.410	945	6.391	3,1849
	9	Gudang Garam Tbk	GGRM	101.977	24.956	71.970	1,7637
	10	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	12.012	7.370	14.749	1,3141
	11	Kimia Farma Tbk	KA EF	6.943	9.956	17.863	0,9460
	12	Kalbe Farma Tbk	KBLF	75.938	3.458	19.594	4,0521
	13	Merck Indonesia Tbk	MERK	1.277	266	801	1,9263
	14	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	104	791	1.390	0,6439
	15	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO	19.125	365	3.535	5,5134
	16	Kino Indonesia Tbk	KINO	4.900	2.012	4.658	1,4839
	17	Martina Berto Tbk	MBTO	101	331	603	0,7164
	18	Mustika Ratu Tbk	MRAT	65	141	511	0,4031
	19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	320.460	13.926	20.814	16,0654
	20	Chitose International Tbk	CINT	302	119	505	0,8337

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (Y)			
				Nilai Pasar (Milyar Rp)	Utang (Milyar Rp)	Total Aset (Milyar Rp)	Rasio
2020	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	3.632	3.505	2.124	3,3602
	2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	111.663	54.468	102.157	1,6262
	3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	20.438	1.798	3.096	7,1822
	4	Mayora Indah Tbk	MYOR	60.592	8.189	19.003	3,6195
	5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	8.414	1.311	4.007	2,4270
	6	Sekar Bumi Tbk	SKBM	559	824	1.793	0,7713
	7	Siantar Top Tbk	STTP	12.445	785	3.308	3,9994
	8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	18.486	942	5.584	3,4792
	9	Gudang Garam Tbk	GGRM	78.888	20.351	76.929	1,2900
	10	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	12.376	6.735	14.592	1,3097
	11	Kimia Farma Tbk	KAEF	23.605	1.005	1.491	16,5057
	12	Kalbe Farma Tbk	KBLF	69.375	4.548	22.452	3,2925
	13	Merck Indonesia Tbk	MERK	1.469	334	932	1,9345
	14	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	104	962	1.771	0,6019
	15	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO	24.159	395	3.700	6,6362
	16	Kino Indonesia Tbk	KINO	3.886	2.561	5.324	1,2109
	17	Martina Berto Tbk	MBTO	102	370	523	0,9025
	18	Mustika Ratu Tbk	MRAT	72	197	566	0,4753
	19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	280.403	14.593	21.079	13,9948
	20	Chitose International Tbk	CINT	240	116	505	0,7050

Lampiran 3 Struktur Kepemilikan (X1)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (X3)		
				Jumlah Saham Yang Dimiliki	Jumlah Saham Beredar	Rasio
				(Lembar)	(Lembar)	
2018	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.232.723.800	3.218.600.000	0,3830
	2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	9.329.526.000	11.661.908.000	0,8000
	3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.723.151.000	2.107.000.000	0,8178
	4	Mayora Indah Tbk	MYOR	18.846.147.998	22.358.699.725	0,8429
	5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4.522.942.026	6.186.488.888	0,7311
	6	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.428.958.063	1.726.003.217	0,8279
	7	Siantar Top Tbk	STTP	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	6.185.758.891	11.553.528.000	0,5354
	9	Gudang Garam Tbk	GGRM	1.453.648.484	1.924.088.000	0,7555
	10	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	33.662.737.802	36.401.136.250	0,9248
	11	Kimia Farma Tbk	KAEF	5.000.000.000	5.554.000.000	0,9003
	12	Kalbe Farma Tbk	KBLF	26.702.656.085	46.875.122.110	0,5697
	13	Merck Indonesia Tbk	MERK	388.194.920	448.000.000	0,8665
	14	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	3.553.536	3.600.000	0,9871
	15	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	0,8100
	16	Kino Indonesia Tbk	KINO	1.299.714.351	1.428.571.500	0,9098
	17	Martina Berto Tbk	MBTO	714.999.990	1070000000	0,6682
	18	Mustika Ratu Tbk	MRAT	343127600	428.000.000	0,8017
	19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	6.484.877.500	7.630.000.000	0,8499
	20	Chitose International Tbk	CINT	706.740.500	1.000.000.000	0,7067

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (X3)		
				Jumlah Saham Yang Dimiliki	Jumlah Saham Beredar	Rasio
				(Lembar)	(Lembar)	
2019	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.232.723.800	3.218.600.000	0,3830
	2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	9.329.526.000	11.661.908.000	0,8000
	3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.723.151.000	2.107.000.000	0,8178
	4	Mayora Indah Tbk	MYOR	18.846.147.998	22.358.699.725	0,8429
	5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4.522.942.026	6.186.488.888	0,7311
	6	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.428.958.063	1.726.003.217	0,8279
	7	Siantar Top Tbk	STTP	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	6.185.758.891	11.553.528.000	0,5354
	9	Gudang Garam Tbk	GGRM	1.453.648.484	1.924.088.000	0,7555
	10	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	33.662.737.802	36.401.136.250	0,9248
	11	Kimia Farma Tbk	KAEF	5.000.000.000	5.554.000.000	0,9003
	12	Kalbe Farma Tbk	KBLF	26.702.656.085	46.875.122.110	0,5697
	13	Merck Indonesia Tbk	MERK	388.194.920	448.000.000	0,8665
	14	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	3.553.536	3.600.000	0,9871
	15	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	0,8100
	16	Kino Indonesia Tbk	KINO	1.299.714.351	1.428.571.500	0,9098
	17	Martina Berto Tbk	MBTO	714.999.990	1070000000	0,6682
	18	Mustika Ratu Tbk	MRAT	343127600	428.000.000	0,8017
	19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	6.484.877.500	7.630.000.000	0,8499
	20	Chitose International Tbk	CINT	706.740.500	1.000.000.000	0,7067

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (X3)		
				Jumlah Saham Yang Dimiliki	Jumlah Saham Beredar	Rasio
				(Lembar)	(Lembar)	
2020	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.232.723.800	3.218.600.000	0,3830
	2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	9.329.526.000	11.661.908.000	0,8000
	3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.723.151.000	2.107.000.000	0,8178
	4	Mayora Indah Tbk	MYOR	18.846.147.998	22.358.699.725	0,8429
	5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4.522.942.026	6.186.488.888	0,7311
	6	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.428.958.063	1.726.003.217	0,8279
	7	Siantar Top Tbk	STTP	743.600.500	1.310.000.000	0,5676
	8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	6.185.758.891	11.553.528.000	0,5354
	9	Gudang Garam Tbk	GGRM	1.453.648.484	1.924.088.000	0,7555
	10	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	33.662.737.802	36.401.136.250	0,9248
	11	Kimia Farma Tbk	KAEF	5.000.000.000	5.554.000.000	0,9003
	12	Kalbe Farma Tbk	KBLF	26.702.656.085	46.875.122.110	0,5697
	13	Merck Indonesia Tbk	MERK	388.194.920	448.000.000	0,8665
	14	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	3.553.536	3.600.000	0,9871
	15	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	0,8100
	16	Kino Indonesia Tbk	KINO	1.299.714.351	1.428.571.500	0,9098
	17	Martina Berto Tbk	MBTO	714.999.990	1070000000	0,6682
	18	Mustika Ratu Tbk	MRAT	343127600	428.000.000	0,8017
	19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	6.484.877.500	7.630.000.000	0,8499
	20	Chitose International Tbk	CINT	706.740.500	1.000.000.000	0,7067

Lampiran 3 Kinerja Lingkungan (X2)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kinerja Lingkungan
2018	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	3
	2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	3
	3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	3
	4	Mayora Indah Tbk	MYOR	3
	5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	3
	6	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2
	7	Siantar Top Tbk	STTP	3
	8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	3
	9	Gudang Garam Tbk	GGRM	3
	10	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	3
	11	Kimia Farma Tbk	KAEF	3
	12	Kalbe Farma Tbk	KBLF	4
	13	Merck Indonesia Tbk	MERK	3
	14	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	3
	15	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO	4
	16	Kino Indonesia Tbk	KINO	2
	17	Martina Berto Tbk	MBTO	3
	18	Mustika Ratu Tbk	MRAT	2
	19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	3
	20	Chitose International Tbk	CINT	3

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kinerja Lingkungan
2019	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	3
	2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	3
	3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	3
	4	Mayora Indah Tbk	MYOR	3
	5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	3
	6	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2
	7	Siantar Top Tbk	STTP	3
	8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	3
	9	Gudang Garam Tbk	GGRM	3
	10	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	3
	11	Kimia Farma Tbk	KAEF	3
	12	Kalbe Farma Tbk	KBLF	4
	13	Merck Indonesia Tbk	MERK	3
	14	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	3
	15	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO	4
	16	Kino Indonesia Tbk	KINO	2
	17	Martina Berto Tbk	MBTO	3
	18	Mustika Ratu Tbk	MRAT	2
	19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	3
	20	Chitose International Tbk	CINT	3

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kinerja Lingkungan
2020	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	3
	2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	3
	3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	3
	4	Mayora Indah Tbk	MYOR	3
	5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	3
	6	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2
	7	Siantar Top Tbk	STTP	3
	8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	3
	9	Gudang Garam Tbk	GGRM	3
	10	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	3
	11	Kimia Farma Tbk	KAEF	3
	12	Kalbe Farma Tbk	KBLF	4
	13	Merck Indonesia Tbk	MERK	3
	14	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	3
	15	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO	4
	16	Kino Indonesia Tbk	KINO	2
	17	Martina Berto Tbk	MBTO	3
	18	Mustika Ratu Tbk	MRAT	2
	19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	3
	20	Chitose International Tbk	CINT	3

Lampiran 5 Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	60	,4031	17,8733	3,559325	4,2152548
Struktur Kepemilikan (X1)	60	,3830	,9871	,762795	,1493576
Kinerja Lingkungan (X2)	60	2	4	2,95	,502
Valid N (listwise)	60				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Lingkungan (X2), Struktur Kepemilikan (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 ^a	,102	,070	4,0648835

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X2), Struktur Kepemilikan (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,507	2	53,254	6,871	,000 ^b
	Residual	441,827	57	7,751		
	Total	548,334	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X2), Struktur Kepemilikan (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,539	4,845		-1,762	,083
	Struktur Kepemilikan (X1)	,473	,129	,519	3,667	,000
	Kinerja Lingkungan (X2)	,405	,145	,498	2,793	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

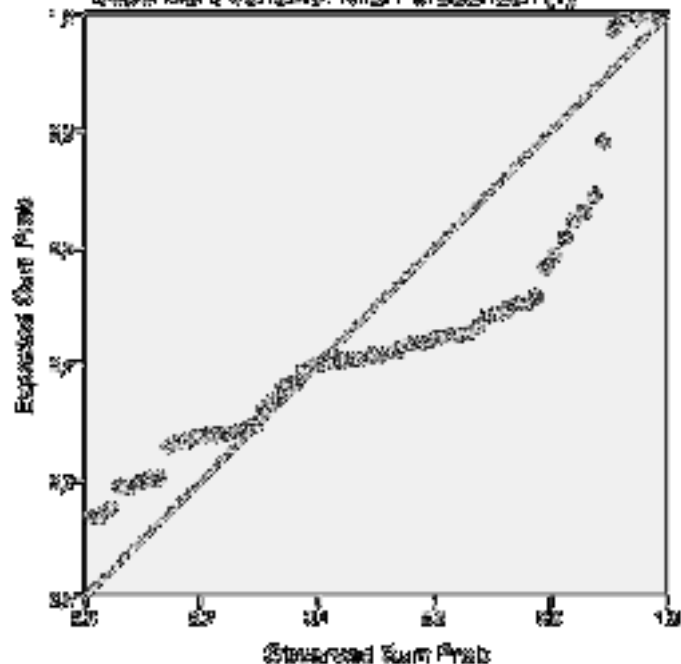
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Kepemilikan (X1)	,927	1,078
	Kinerja Lingkungan (X2)	,927	1,078

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

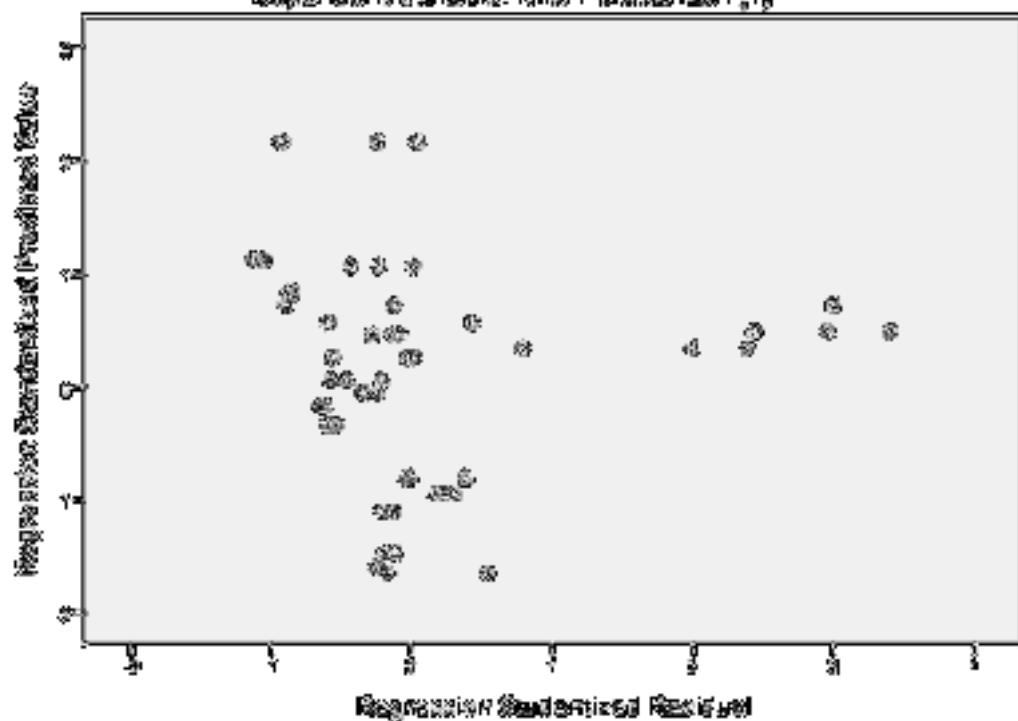
Regression Plot of Regression Disturbance and Residual

Dependent Variable: Miles Per Gallon (MPG)



Residual Plot

Dependent Variable: Miles Per Gallon (MPG)



Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
51	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
52	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
53	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
55	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
56	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
58	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
61	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
63	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
65	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244
66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235
70	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233
71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227
74	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226
75	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224
76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222
77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220
78	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219
79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191

NILAI T TABEL

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680
45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667
71	2,647	2,290	1,994	1,667
72	2,646	2,289	1,993	1,666
73	2,645	2,289	1,993	1,666
74	2,644	2,288	1,993	1,666
75	2,643	2,287	1,992	1,665
76	2,642	2,287	1,992	1,665
77	2,641	2,286	1,991	1,665
78	2,640	2,285	1,991	1,665
79	2,639	2,285	1,990	1,664
80	2,639	2,284	1,990	1,664
81	2,638	2,284	1,990	1,664
82	2,637	2,283	1,989	1,664
83	2,636	2,283	1,989	1,663
84	2,636	2,282	1,989	1,663
85	2,635	2,282	1,988	1,663
86	2,634	2,281	1,988	1,663
87	2,634	2,281	1,988	1,663
88	2,633	2,280	1,987	1,662
89	2,632	2,280	1,987	1,662
90	2,632	2,280	1,987	1,662
91	2,631	2,279	1,986	1,662
92	2,630	2,279	1,986	1,662
93	2,630	2,278	1,986	1,661
94	2,629	2,278	1,986	1,661
95	2,629	2,277	1,985	1,661
96	2,628	2,277	1,985	1,661
97	2,627	2,277	1,985	1,661
98	2,627	2,276	1,984	1,661
99	2,626	2,276	1,984	1,660
100	2,626	2,276	1,984	1,660

